

PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Tiara Syabila¹, Sawukir²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹tiarasyabila2@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02319@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on stock prices in retail trade subsector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The type of research used in this research is quantitative research with descriptive methods. The population used was 29 retail trade subsector companies on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 9 (nine) companies that fulfilled the sample selection criteria. The analysis techniques used in this study are descriptive statistics, model selection test, classical assumption test, panel data regression test, and hypothesis testing. Based on the research results, the Net Profit Margin (NPM) variable partially has no effect on stock prices, as evidenced by the t -statistic value of $1.354300 < t_{table} 2.01808$ and a significance value of $0.1829 > 0.05$. While the Earning Per Share (EPS) variable in the partial test gets a t -statistic value of $4.608657 > t_{table} 2.01808$ with a significance value of $0.0000 < 0.05$, so that Earning Per Share (EPS) partially affects stock prices. In the F test, the F -statistic is obtained $13.08787 > f_{table} 3.219942$ with a significance value of $0.000038 < 0.05$, so it is concluded that the Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) variables simultaneously affect the share price of retail trade subsector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi yang digunakan adalah 29 perusahaan subsektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel 9 (sembilan) perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $1,354300 < t_{tabel} 2,01808$ dan nilai signifikansi $0,1829 > 0,05$. Sedangkan variabel Earning Per Share (EPS) pada uji parsial mendapatkan nilai thitung $4,608657 > t_{tabel} 2,01808$ dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, sehingga Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Pada uji F , didapatkan F -statistik $13,08787 > f_{tabel} 3,219942$ dengan nilai signifikansi $0,000038 < 0,05$, sehingga

disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melahirkan dampak negatif terbesar pada sektor ritel. Banyak perusahaan ritel telah membuat keputusan untuk menutup sebagian atau seluruh toko mereka karena tidak dapat bertahan dengan cara hidup masyarakat yang berubah setelah pandemi. Berbagai masalah, termasuk menurunnya pendapatan, kesulitan mendapatkan modal, dan sulit menyesuaikan diri dengan masyarakat yang lebih mengandalkan teknologi digital, berkontribusi pada keputusan perusahaan ritel untuk menutup usahanya. Preferensi masyarakat terhadap proses perubahan tertentu, seperti transformasi digital, telah membuat sektor bisnis menjadi lebih kompetitif. Menurut Sugiarto (2022), hadirnya ekonomi digital didasarkan pada pertumbuhan teknologi digital yang dapat menciptakan proses bisnis baru. Para pelaku bisnis di sektor ekonomi perlu berlomba-lomba mengadaptasi teknologi agar perusahaan mereka dapat tetap sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga terus bertahan walaupun persaingan semakin ketat. Oleh karena isu-isu tersebut, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini pada perusahaan-perusahaan ritel.

Pada era digitalisasi ekonomi, modal adalah sumber daya utama yang dibutuhkan suatu bisnis atau perusahaan untuk memenuhi berbagai permintaan dan memperkuat operasi mereka. Untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh sejalan dengan kebutuhan konsumen, modal sangat penting. Namun, pada kenyataannya sulit untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan mengandalkan sumber dana internal saja, karena untuk mengembangkan perusahaan membutuhkan dana yang besar. Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan tambahan dari sumber lainnya, seperti pihak eksternal melalui pinjaman bank atau menjual sahamnya kepada publik.

Berkaitan dengan sumber dana perusahaan, perusahaan yang telah go public dapat mengumpulkan dana dari masyarakat umum dengan menjual sahamnya sebagai sumber

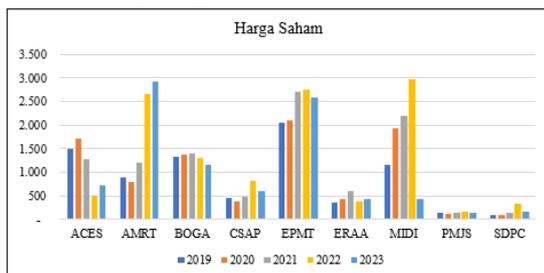
pendanaan eksternal. Dengan memperdagangkan produk keuangan pasar modal, termasuk saham, obligasi, dan sekuritas terkait yang lain, perusahaan dapat berhubungan dengan para pemegang modal. Mendapatkan sebagian kepemilikan dalam bisnis dan menghasilkan keuntungan dari pertumbuhan perusahaan adalah tujuan para pelaku pasar melakukan penyertaan modal dalam perusahaan melalui bursa efek. Meskipun demikian, ada sejumlah risiko yang harus dipertimbangkan investor di samping manfaat yang didapatkan dengan menanamkan modal, salah satunya seperti ketidakpastian hasil investasi. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko tersebut, pemegang modal perlu melakukan evaluasi dan meneliti performa keuangan sebelum memutuskan untuk memulai investasi di dalam suatu entitas.

Harga saham termasuk salah satu indeks yang biasa dipergunakan oleh pemodal untuk mengevaluasi investasi mereka, seperti melihat nilai perusahaan melalui analisis fundamental. Meskipun harus dilihat dalam perspektif yang lebih luas, harga saham dapat menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan melalui profitabilitas dan likuiditas. Menurut Astawinetu & Handini (2020), hal ini dikarenakan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat berdampak pada harga saham dari waktu ke waktu. Baiknya kondisi keuangan perusahaan menyebabkan meningkatnya keinginan pemodal untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan pun semakin naik. Namun, saat kinerja keuangan perusahaan memburuk, investor dapat memutuskan untuk menjual kepemilikan mereka, sehingga menyebabkan harga saham menurun.

Rasio profitabilitas adalah salah satu dari sejumlah rasio keuangan yang berguna untuk menggambarkan perkembangan kondisi keuangan suatu entitas. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan atau memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula dan dipandang telah melakukan pemanfaatan aset dengan baik dan efektif (Suwandani dkk., 2017). Keadaan tersebut

memberi indikasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas besar akan memiliki keunggulan dalam performa finansialnya dan lebih mampu dalam menaikkan harga sahamnya. Rasio profitabilitas yang disebut Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) digunakan pada penelitian ini sebagai tolak ukur yang menyebabkan peningkatan dan penurunan harga saham.

Di bawah ini merupakan grafik batang yang menunjukkan fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan pada penelitian ini.



Sumber: idx.co.id diolah peneliti (2024)

Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham Subsektor Perdagangan Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Gambar di atas mengilustrasikan volatilitas saham yang dimiliki perusahaan subsektor perdagangan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2023, serta variasi harga yang mencolok di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Pergerakan harga pasar yang tidak dapat diprediksi dapat disebut sebagai volatilitas. Investor yang telah berinvestasi di suatu perusahaan atau yang ingin berinvestasi perlu memperhatikan fluktuasi harga saham untuk mengidentifikasi momen ideal dalam melaksanakan transaksi jual-beli saham.

Banyaknya faktor termasuk permintaan dan penawaran dari para investor yang bisa berdampak pada tingkat pergerakan saham, menjadikan perusahaan menganggap kenaikan dan penurunan harga saham sebagai hal yang biasa. Meskipun demikian, perusahaan harus terus menganalisis kinerja keuangan mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membuat strategi keuangan yang diperlukan untuk menaikkan harga saham, terutama dalam rasio profitabilitas agar perusahaannya lebih menarik bagi investor.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Kurnia dkk., 2021 National Conference on Applied Business, Education, & Technology

(NCABET), 1(1), 304-318 E-ISSN: 2808-4616 Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kartiko & Rachmi, 2021 Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 7(2), 58-68 E-ISSN: 2684-706X Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia) Variabel independen Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi Covid-19.

Gunawan, 2022 Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business, 5(3), 820-828 E-ISSN: 2621-3389 Pengaruh Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2020 Terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share terhadap harga saham, terdapat pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap harga saham, secara bersama-sama Earning Per Share dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Satria & Shabrina, 2022 Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business, 5(1), 66-73 E-ISSN: 2621-3389 Analisis Tren Harga Saham PT Unilever Indonesia Perspektif Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Current Ratio Secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan NPM, EPS, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Riski Wahyulita & Tjaraka, 2023 JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, 4(2), 403-414 E-ISSN: 2774-6976 Pengaruh Earning Per Sahre (EPS), Book Value (BV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Book Value (BV), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Fernando dkk., 2023 MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(5), 6727-6743 E-ISSN: 2715-792X Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham

Mardiyansyah dkk., 2023 INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(4), 7554-7569 E-ISSN: 2807-4238 Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Masing-masing variabel yaitu Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hutasoit dkk., 2023 COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting, 7(1), 590-604 E-ISSN: 2597-5234 Pengaruh Volume Perdagangan, Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur, BEI Subsektor Makanan dan Minuman) Secara parsial volume perdagangan dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Paramayoga & Fariantin, 2023 Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 1(4), 191-205 E-ISSN: 2962-2859 Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, EPS dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki

kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai

probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.6
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂
Mean	1068,778	0,028673	66,08156
Median	800,0000	0,020100	41,07000
Maximum	2970,000	0,127300	313,0300
Minimum	95,00000	0,001100	1,960000
Std. Dev.	896,3839	0,029861	82,81153
Observations	45	45	45

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 12 (2024)

Dalam studi ini, harga saham dijadikan sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel statistik deskriptif, nilai tertinggi (maximum) harga saham tercatat pada tahun 2022 yaitu 2970,00, sedangkan harga terendah (minimum) tercatat pada tahun 2019 di PT Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) yaitu sebesar 95,00000. Data harga saham semakin beragam apabila standar deviasi lebih tinggi daripada rerata (mean). Rata-rata (mean) harga saham penelitian ini adalah 1068,778 dan standar deviasi 896,3839. Dikarenakan angka simpangan baku kurang dari rata-rata, maka diindikasikan jika harga saham yang diteliti secara umum cenderung cukup stabil dan tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan.

Variabel independen studi ini adalah Net Profit Margin (NPM), yang diwakili oleh X₁. Tabel statistik deskriptif memberi gambaran bahwa Net Profit Margin (NPM) perusahaan subsektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-ratanya hanya sebesar 0,028673 atau 2,8673%, lebih kecil dari standar industri yaitu 20%. Nilai tertinggi (maximum) Net Profit Margin (NPM) adalah 0,127300 atau 12,73% yang terdapat di PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) di tahun 2019. Nilai terendah yaitu 0,001100 atau 0,11% di PT Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) tahun

2020. Data Net Profit Margin (NPM) perusahaan sampel penelitian ini mempunyai variasi sangat tinggi atau berfluktuasi secara signifikan, mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak terlalu stabil. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka simpangan baku yang sedikit di atas dari rata-ratanya (mean) yaitu sebesar 0,029861 atau 2,9861%.

Earning Per Share (EPS) ialah variabel bebas lain yang dipergunakan dalam penelitian ini. Tabel 4.6 yang menampilkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) mencapai nilai tertinggi (maximum) pada tahun 2021, yaitu sebesar 313,0300, sedangkan PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA) menjadi perusahaan dengan angka terendah (minimum) pada tahun 2023, yaitu sebesar 1,960000. Nilai rerata (mean) Earning Per Share (EPS) perusahaan subsektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 66,08156. Hasil simpangan baku yang cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata (mean) yaitu sebesar 82,81153 menunjukkan bahwa data variabel Earning Per Share (EPS) mempunyai tingkat variasi yang tinggi sehingga kurang akurat menggambarkan Earning Per Share (EPS) perusahaan.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	457.0944	159.3770	2.868007	0.0064
X ₁	5290.533	3415.786	1.548848	0.1289
X ₂	6.960885	1.231679	5.651543	0.0000
Root MSE	652.4650	R-squared	0.458141	
Mean dependent var	1068.778	Adjusted R-squared	0.432338	
S.D. dependent var	896.3839	S.E. of regression	675.3654	
Akaike info criterion	15.93273	Sum squared resid	19156975	
Schwarz criterion	16.05317	Log likelihood	-355.4863	
Hannan-Quinn criter.	15.97763	F-statistic	17.75548	
Durbin-Watson stat	0.528403	Prob(F-statistic)	0.000003	

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2024)

Pada uji Common Effect Model (CEM), angka hitung dari variabel X₁ adalah 1,548848 dengan nilai probabilitas 0,1289. Sementara itu, variabel X₂ menghasilkan probabilitas 0,0000 dan angka hitung sebesar 5,651543. Melalui hasil adjusted R-Square senilai 0,432338, variabel X₁ dan X₂ dapat menerangkan 43,23% dari variasi variabel Y.

Tabel 4.8
 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	157.3380	262.8786	0.598519	0.5535
X ₁	10299.63	8467.087	1.216432	0.2322
X ₂	9.323554	2.386536	3.906731	0.0004
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	367.4892	R-squared	0.828106	
Mean dependent var	1068.778	Adjusted R-squared	0.777549	
S.D. dependent var	896.3839	S.E. of regression	422.7770	
Akaike info criterion	15.14015	Sum squared resid	6077173	
Schwarz criterion	15.58178	Log likelihood	-329.6535	
Hannan-Quinn criter.	15.30479	F-statistic	16.37963	
Durbin-Watson stat	1.766926	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 12 (2024)

Dari pengujian model yang satu ini, variabel X₁ mendapatkan nilai thitung yakni 1,216432 dan nilai probabilitas sebesar 0,2322 pada estimasi Fixed Effect Model (FEM). Sementara itu, nilai probabilitas X₂ adalah 0,0004 dan nilai thitung sebesar 3,906731. Selain itu, nilai adjusted R-Square, yang didasarkan pada cross-section fixed dummy variables, adalah 0,777549, yang mengindikasikan bahwa variabel X₁ dan X₂ menjelaskan 77,75% dari variabel Y.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	299.2313	286.2085	1.045501	0.3018
X ₁	7646.834	5646.335	1.354300	0.1829
X ₂	8.327380	1.806899	4.608657	0.0000
		S.D.	Rho	
Cross-section random		623.4764	0.6850	
Idiosyncratic random		422.7770	0.3150	
Weighted Statistics				
Root MSE	402.9492	R-squared	0.383945	
Mean dependent var	310.1628	Adjusted R-squared	0.354609	
S.D. dependent var	519.1830	S.E. of regression	417.0920	
Sum squared resid	7306562	F-statistic	13.08787	
Durbin-Watson stat	1.408690	Prob(F-statistic)	0.000038	

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2024)

Random Effect Model (REM) menghasilkan nilai thitung sebesar 1,354300 untuk variabel X₁ juga angka probabilitas sebesar 0,1829. Sementara itu, nilai probabilitas untuk variabel X₂ adalah 0,0000 dengan nilai thitung 4,608657. Dengan adjusted R-Square yaitu 0,354609 pada Random Effect Model (REM), variabel X₁ dan X₂ menjelaskan 35,46% dari variasi variabel Y.

Tabel 4.10
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9,147207	(8,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	51,665726	8	0.0000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2024)

Nilai probabilitas cross-section F pada uji Chow adalah 0,0000 (lebih kecil dari 0,05). Sesuai pengujian, diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak, yang mengindikasikan Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibanding dengan Common Effect Model (CEM). Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan jika Common Effect Model (CEM) lebih baik dari model lainnya. Namun demikian, pengujian ini menunjukkan jika model terbaik ialah Fixed Effect Model (FEM), sehingga harus melanjutkan ke uji Hausman.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,878069	2	0.6477

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2024)

Angka probabilitas cross-section random, sebagaimana ditentukan oleh uji Hausman yaitu 0,6477 > 0,05. Artinya H₀ diterima dan H_a ditolak, atau Random Effect Model (REM) lebih optimal daripada Fixed Effect Model (FEM). Lagrange Multiplier (LM) akan tetap diuji untuk mengkonfirmasi model yang akan digunakan karena uji Chow menghasilkan Fixed Effect Model (FEM) dan uji Hausman menghasilkan Random Effect Model (REM).

Tabel 4.12
 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	30.63458 (0.0000)	2.130912 (0.1444)	32.76549 (0.0000)

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2024)

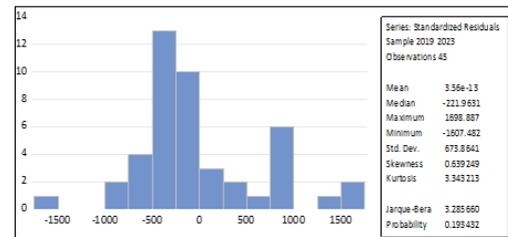
Nilai probabilitas Breusch-Pagan, sebagaimana didapatkan dari uji Lagrange Multiplier (LM), adalah senilai 0,0000 (lebih rendah dari 0,05). Dengan demikian, didapatkan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) dianggap sebagai model paling baik pada analisis studi ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Random Effect Model (REM) dipilih menjadi model paling sesuai untuk studi ini berdasarkan uji pemilihan model. Menurut Eksandy (dalam Noramita dkk., 2022) Random Effect Model (REM) memakai metode pendekatan General Least Squares (GLS) pada proses estimasinya sehingga tidak memerlukan semua uji asumsi klasik, sedangkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) membutuhkan uji asumsi klasik dikarenakan berbasis pada Ordinary Least Squared (OLS). Tabel prasyarat uji asumsi klasik oleh Kuncoro (dalam Santika dkk., 2023) mendukung pendapat tersebut dengan menggambarkan bahwa hanya diperlukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM), sedangkan untuk Random Effect Model (REM) pada uji asumsi klasik cukup menggunakan uji normalitas dan multikolinearitas.

Dalam Random Effect Model (REM) studi ini, uji autokorelasi tidak dipergunakan karena hanya bisa terjadi dalam bentuk data yang bersifat time series, dan uji heteroskedastisitas tidak diperlukan karena model ini menggunakan Generalized Least Squares (GLS) yang mampu memenuhi asumsi-asumsi pada Ordinary Least Squares (OLS) termasuk heteroskedastisitas (Sarah & Dasman, 2023). Maka dari itu, pada penelitian ini hanya uji normalitas dan multikolinearitas yang digunakan.

1) Uji Normalitas



Gambar 4.1
 Hasil Uji Normalitas

Grafik di atas mengindikasikan bahwa probabilitas Jarque-Bera senilai 0,193432 (lebih tinggi dari 0,05), yang berarti asumsi normalitas terpenuhi dan tidak terdapat masalah normalitas pada penelitian ini.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13
 Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂
X ₁	1,000000	0,059718
X ₂	0,059718	1,000000

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 12 (2024)

Nilai korelasi sebesar 0,059718 < 0,90 berdasar pada pengujian multikolinearitas di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa antara Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) tidak terdapat hubungan linier yang kuat, atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.14
 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	299.2313	286.2085	1.045501	0.3018
X ₁	7646.834	5646.335	1.354300	0.1829
X ₂	8.327380	1.806899	4.608657	0.0000

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 12 (2024)

Atas dasar temuan analisis tersebut, maka persamaan regresi data panel untuk studi ini yakni seperti berikut:

$$Y = 299,2313 + 7646,834X_1 + 8,327380X_2$$

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.15
 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Root MSE	402.9492	R-squared	0.383945
Mean dependent var	310.1628	Adjusted R-squared	0.354609
S.D. dependent var	519.1830	S.E. of regression	417.0920
Sum squared resid	7306562.	F-statistic	13.08787
Durbin-Watson stat	1.408690	Prob(F-statistic)	0.000038

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 12 (2024)

Diketahui Fhitung penelitian ini senilai 13,08787 dan nilai probabilitas 0,000038 (lebih rendah daripada 0,05) berdasarkan uji F. Ftabel adalah 3,219942 ditemukan dari tabel F dengan probabilitas 0,05, dan perhitungan manual menggunakan derajat kebebasan (df1) sebesar (3-1), dan derajat kebebasan (df2) sebesar (45-3). Dengan demikian, H_0 disetujui dan H_0 ditolak sesuai hasil temuan pengujian dengan memakai Ftabel dan probabilitas, yang mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 4.16
 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	299.2313	286.2085	1.045501	0.3018
X ₁	7646.834	5646.335	1.354300	0.1829
X ₂	8.327380	1.806899	4.608657	0.0000

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 12 (2024)

Banyaknya pengamatan (n) yang dilakukan pada penelitian ini adalah 45, dan banyaknya variabel bebas dan terikat (k) yaitu 3 (tiga). Degree freedom yang dihasilkan yaitu 42, maka dari itu ditemukan nilai ttabel secara manual maupun dengan tabel T untuk alpha 0,05 sebesar 2,01808

c. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian, variabel pada koefisien determinasi ini memiliki hasil adjusted R-Square senilai 0,354609 atau 35,46%. Ini menggambarkan jika Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) mempengaruhi harga saham sebanyak 35,46%. Sementara itu, sebesar 64,54% harga saham dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.17
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Weighted Statistics			
Root MSE	402.9492	R-squared	0.383945
Mean dependent var	310.1628	Adjusted R-squared	0.354609
S.D. dependent var	519.1830	S.E. of regression	417.0920
Sum squared resid	7306562.	F-statistic	13.08787
Durbin-Watson stat	1.408690	Prob(F-statistic)	0.000038

Sumber: hasil olah data dengan Eviews 12 (2024)

5. KESIMPULAN

Tujuan akan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian menggunakan 9 (sembilan) sampel emiten yang sesuai dengan karakteristik tertentu dari populasi sebanyak 29 perusahaan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12, dapat diambil kesimpulan antara lain:

- Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan penelitian uji parsial (uji t) variabel X₁ atau Net Profit Margin (NPM) yang memiliki nilai signifikan 0,1829 > 0,05 dan nilai thitung 1,354300 < ttabel 2,01808 memberikan bukti akan hal tersebut.
- Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan hasil penelitian pada variabel X₂ atau Earning Per Share (EPS) yaitu pada uji parsial (uji t) menghasilkan nilai thitung sebesar 4,608657 > ttabel sebesar 2,01808 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 < 0,05.
- Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Temuan pengujian simultan (uji F), yang memiliki angka signifikan 0,000038 < 0,05 dan besar Fhitung 13,08787 > Ftabel 3,219942, memberikan bukti akan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. Malang: AE Publishing.

- [2] Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [3] Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2017). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Fernando, D. D., Zain, J., & Syaputra, O. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6727–6743.
- [5] Gunawan, H. (2022). Pengaruh Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 820–828.
- [6] Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [7] Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- [8] Hasan, S., Elpisah, Sabtohadji, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurrazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Purwokerto: Penerbit Pena Persada.
- [9] Hutasoit, S. M. P., Sipayung, R., Liliat, W., & Ginting, B. br. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham (Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 590–604.
- [10] Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS Dan EVIEWS Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- [11] Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- [12] Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
- [13] Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- [14] Kurnia, M., Fauji, A., & Kusuma, A. C. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 304–318.
- [15] Mardiyansyah, I., Mursalin, & Hendri, E. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7554–7569.
- [16] Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [17] Mujito. (2023). *Pengantar Manajemen*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- [18] Noramita, Zulaecha, H. E., Hamdani, & Yahawi, S. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added, dan Return On Investment Terhadap Return Saham. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 75–94.
- [19] Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 191–205.
- [20] Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- [21] Riski Wahyulita, A., & Tjaraka, H. (2023). Pengaruh Earning Per Share , Book Value , Return On Assets , Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 403–414.
- [22] Santika, A., Rahayu, Y., Ernawati, N., & Zuhriatusobah, J. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham dengan Metode Regresi Data Panel. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 753–763.
- [23] Sarah, S., & Dasman, H. S. (2023). Analisis Faktor Makro Ekonomi dan Faktor Internal Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1675–1694.
- [24] Satria, R., & Shabrina, N. (2022). Analisis Tren Harga Saham Pt Unilever Indonesia Perspektif Net Profit Margin, Earning Per Share Dan

- Current Ratio. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 66–73.
- [25] Sugiarto, A. (2022). *Mengenal Ekonomi Digital*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- [26] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [27] Sule, E. T., & Saefullah, K. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- [28] Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 18(01), 123–129.